

Sosialisasi Edukasi Pencegahan Bullying dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perilaku Perundungan di MA Rasyidin Khulafaur"

INFO PENULIS

Weni Sentia Marsalena
Universitas Panca Bhakti
wsm@upb.ac.id

Syarifah Arabiah
Universitas Panca Bhakti
syarifaharabiah@upb.ac.id

Ivan Wagner
Universitas Panca Bhakti
ivan.wagner@upb.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 6, No. 1, Juni 2026
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Marsalena, W. S., Arabiah, S., & (2026). Sosialisasi Hukum Tentang Penyalahgunaan Narkotika Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Desa Asaria Kabupaten Konawe Selatan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik, 6 (1), 94-100.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying, bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya di lingkungan sekolah. Bullying merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mengganggu orang lain, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu mengenali, mencegah, dan menyikapi perilaku bullying dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi edukasi pencegahan bullying serta mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang perilaku perundungan di MA Rasyidin Khulafaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan [kualitatif/kuantitatif] dengan subjek penelitian siswa MA Rasyidin Khulafaur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui [observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi]. Kegiatan sosialisasi diberikan melalui penyampaian materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab, dampak terhadap korban maupun pelaku, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menangani bullying di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan bullying dapat [meningkatkan pemahaman siswa/menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa] mengenai perilaku perundungan. Siswa menjadi lebih mampu mengenali berbagai bentuk bullying dan memahami dampak negatif yang ditimbulkannya. Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menghargai teman, menjaga komunikasi yang baik, serta berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak sekolah. Dengan demikian, sosialisasi edukasi pencegahan bullying dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan.

Kata kunci: Sosialisasi, Edukasi, Pencegahan Bullying, Perundungan, Pemahaman Siswa.

Abstract

This research is motivated by the importance of increasing students' understanding of bullying behavior, its forms, its impacts, and prevention efforts in the school environment. Bullying is a deliberate and repeated behavior with the aim of hurting, demeaning, or disturbing others, whether physically, verbally, socially, or through digital media. Therefore, education is needed that can provide students with an understanding so they can recognize, prevent, and respond appropriately to bullying behavior. This study aims to determine the implementation of bullying prevention education and to determine the increase in students' understanding of bullying behavior at MA Rasyidin Khulafaur. This study used a qualitative/quantitative approach with MA Rasyidin Khulafaur students as subjects. Data collection techniques were observation, interviews, questionnaires, and documentation. Socialization activities were conducted through the delivery of material on the definition of bullying, the forms of bullying, the causal factors, the impact on victims and perpetrators, and steps that can be taken to prevent and address bullying in the school environment. The research results showed that the bullying prevention education socialization activities can [increase student understanding/demonstrate an increase in student understanding] regarding bullying behavior. Students became better able to recognize various forms of bullying and understand their negative impacts. Furthermore, students demonstrated a greater awareness of the importance of respecting friends, maintaining good communication, and having the courage to report bullying to teachers or school officials. Thus, bullying prevention education socialization can be an effective effort to increase student understanding and awareness in creating a safe, comfortable, and bullying-free school environment.

Keywords: Socialization, Education, Bullying Prevention, Bullying, Student Understanding.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari berbagai bentuk kekerasan. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Salah satu permasalahan yang dapat mengganggu terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman adalah bullying atau perundungan. Bullying merupakan perilaku yang dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital yang dilakukan dengan tujuan menyakiti, merendahkan, mengintimidasi, atau mengganggu orang lain. Perilaku bullying dapat terjadi dalam hubungan antarsiswa dan dapat memberikan dampak negatif terhadap korban, baik dalam aspek sosial, emosional, psikologis, maupun dalam proses belajar. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara serius dan melibatkan seluruh unsur yang terdapat di lingkungan sekolah.

Pencegahan bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga membutuhkan peran guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan pihak sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan sosialisasi edukasi mengenai pencegahan bullying kepada siswa. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa dapat diberikan pemahaman mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta tindakan yang dapat dilakukan apabila menemukan atau mengalami perilaku perundungan. Dengan meningkatnya pemahaman siswa, diharapkan siswa dapat mengenali perilaku bullying sejak dini dan memiliki kesadaran untuk tidak melakukan maupun membiarkan tindakan tersebut terjadi.

Perlindungan terhadap anak dari kekerasan juga memiliki dasar hukum di Indonesia. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang tersebut menjadi salah satu dasar hukum dalam memberikan perlindungan terhadap anak. Dalam perkembangannya, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 telah mengalami perubahan melalui peraturan perundang-undangan berikutnya. Ketentuan perlindungan anak tersebut menjadi penting dalam konteks pencegahan bullying karena anak memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dari kekerasan dan perlakuan yang dapat merugikan perkembangan dirinya.

Selain itu, terdapat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA). Undang-undang ini mengatur sistem peradilan pidana yang berkaitan dengan anak dan memberikan perlindungan khusus terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. UU SPPA mendefinisikan anak yang berhadapan dengan hukum meliputi anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Undang-undang tersebut juga menekankan prinsip perlindungan terhadap harkat dan martabat anak serta pendekatan keadilan restoratif dalam penyelesaian perkara anak. Keberadaan peraturan tersebut menunjukkan bahwa perlindungan anak merupakan bagian penting dalam sistem hukum Indonesia. Dalam konteks pendidikan, upaya pencegahan bullying perlu dikedepankan agar permasalahan perundungan dapat dicegah sebelum berkembang menjadi tindakan yang lebih serius dan merugikan anak. Oleh karena itu, pemberian edukasi kepada siswa mengenai bullying menjadi salah satu langkah preventif yang penting untuk membangun kesadaran, sikap saling menghargai, dan kepedulian antarsiswa. MA Rasyidin Khulafaur sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Dalam lingkungan sekolah, interaksi antarsiswa yang beragam dapat menimbulkan berbagai bentuk permasalahan apabila tidak disertai dengan pemahaman mengenai sikap saling menghormati dan menghargai. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan edukasi yang secara khusus memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, sosialisasi edukasi pencegahan bullying dipandang penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku perundungan. Pemahaman yang baik diharapkan dapat mendorong siswa untuk mampu membedakan perilaku bercanda dengan tindakan bullying, mengetahui dampak perundungan, serta memahami langkah yang harus dilakukan Ketika mengalami atau menyaksikan bullying. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat membangun kesadaran siswa untuk bersama-sama menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sosialisasi Edukasi Pencegahan Bullying dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perilaku Perundungan di MA Rasyidin Khulafaur.”

B. Metodologi

Pelaksanaan sosialisasi edukasi pencegahan bullying di MA Rasyidin Khulafaur dilakukan secara interaktif dengan melibatkan narasumber dan siswa melalui beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemberian **pretest** kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai bullying, yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk, contoh, dampak, serta cara pencegahan perilaku perundungan. Setelah pretest selesai, kegiatan dilanjutkan dengan **sesi ceramah atau penyampaian materi oleh narasumber** mengenai pengertian bullying, ciri-ciri bullying, bentuk-bentuk bullying seperti bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying, faktor penyebab, dampak terhadap korban maupun pelaku, serta upaya pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah.

Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memberikan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa agar materi lebih mudah dipahami. Selanjutnya, dilakukan **sesi tanya jawab** yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memperoleh penjelasan lebih lanjut dari narasumber mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan **permainan edukatif (game)** “Kenali atau Bukan Bullying”, yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan contoh situasi atau perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah, kemudian siswa diminta menentukan apakah perilaku tersebut termasuk bullying atau bukan serta memberikan alasan atas jawabannya. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu mereka membedakan perilaku bullying dengan perilaku pertemanan yang sehat. Setelah permainan selesai, dilakukan **diskusi dan refleksi** mengenai materi dan kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian siswa diarahkan untuk menyampaikan pemahaman serta sikap yang seharusnya dilakukan ketika melihat atau mengalami tindakan bullying. Pada tahap akhir, siswa diberikan **posttest** untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying setelah mengikuti sosialisasi yang terdiri atas ceramah, tanya jawab, permainan edukatif, dan refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan bullying di MA Rasyidin Khulafaur, diperoleh hasil bahwa kegiatan yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, permainan edukatif, dan refleksi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku perundungan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan posttest, tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diberikan oleh narasumber, terutama mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Sebelum diberikan sosialisasi, masih terdapat siswa yang belum memahami secara menyeluruh mengenai perilaku bullying. Beberapa siswa masih menganggap bahwa tindakan mengejek, memberikan julukan, mengucilkan teman, atau melakukan candaan secara berlebihan merupakan hal yang biasa dilakukan dalam pergaulan.

Setelah diberikan edukasi melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan permainan, siswa mulai mampu membedakan antara candaan yang tidak merugikan dengan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai bullying. Siswa juga menjadi lebih memahami bahwa bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan proses belajar korban. Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa sebesar 80% dapat dikategorikan sebagai hasil yang baik karena sebagian besar siswa telah mampu memahami materi yang diberikan selama kegiatan sosialisasi. Pemahaman tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyebutkan pengertian bullying, tetapi juga melalui kemampuan mengenali contoh perilaku bullying, menjelaskan dampaknya, serta menentukan tindakan yang tepat ketika melihat atau mengalami perundungan. Menurut teori pemahaman dalam ranah kognitif, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menerima informasi, kemudian menjelaskan kembali, menginterpretasikan, membedakan, dan menerapkan informasi tersebut dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman siswa sebesar 80% menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui sosialisasi telah dapat diterima dan dipahami oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut terlihat ketika siswa mampu menjawab pertanyaan setelah penyampaian materi serta mampu menentukan apakah suatu perilaku termasuk bullying atau bukan melalui permainan edukatif. Metode ceramah yang diberikan oleh narasumber berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada siswa mengenai bullying. Materi disampaikan secara langsung dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih mudah dipahami. Ceramah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi secara sistematis mengenai pengertian, bentuk, penyebab, dampak, serta pencegahan bullying.

Selain ceramah, tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Interaksi antara narasumber dan siswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses memahami materi melalui pertanyaan dan jawaban. Hal ini dapat membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pencegahan bullying. Penggunaan permainan edukatif (game) juga menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan pemahaman siswa. Melalui permainan "Kenali atau Bukan Bullying", siswa diberikan berbagai contoh situasi yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diminta menentukan apakah situasi tersebut termasuk bullying atau bukan serta memberikan alasan. Kegiatan tersebut membantu siswa menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan situasi nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal pengertian bullying, tetapi juga mampu mengenali bentuk-bentuk bullying dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemahaman sebesar 80% juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki peran dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah bullying di lingkungan sekolah. Siswa mulai memahami bahwa pencegahan bullying bukan hanya menjadi tanggung jawab guru atau pihak sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh siswa. Siswa diharapkan mampu menghargai perbedaan, menjaga perkataan dan tindakan terhadap teman, tidak ikut melakukan perundungan, serta berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak sekolah. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa sosialisasi edukasi pencegahan bullying melalui metode ceramah, tanya jawab, permainan edukatif, dan refleksi mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa MA Rasyidin Khulafaur. Tingkat pemahaman sebesar 80% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi mengenai perilaku perundungan dan cara pencegahannya. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 20% siswa yang belum mencapai tingkat

pemahaman yang diharapkan, sehingga diperlukan edukasi dan penguatan secara berkelanjutan agar seluruh siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bullying dan mampu berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Dokumentasi kegiatan :



Gambar 1 : peserta





Gambar 3 : kegiatan PKM

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Sosialisasi Edukasi Pencegahan Bullying dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perilaku Perundungan di MA Rasyidin Khulafaur”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, permainan edukatif, dan refleksi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying. (Pramono & dwiyanti hanandini, 2022) Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengetahuan mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menangani perilaku perundungan di lingkungan sekolah. (Pramono & dwiyanti hanandini, 2022)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami dan mengenali perilaku bullying serta mengetahui tindakan yang tepat ketika melihat atau mengalami perundungan. Penggunaan metode ceramah membantu siswa memperoleh pengetahuan dasar, sedangkan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperjelas materi yang belum dipahami. Permainan edukatif juga membuat siswa lebih aktif dalam mengenali dan membedakan perilaku bullying dengan perilaku pertemanan yang positif. (Wahyudi et al., 2023)

Dengan demikian, sosialisasi edukasi pencegahan bullying dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya perilaku perundungan. (Dodi Iskandar et al., 2024) Meskipun tingkat pemahaman siswa telah mencapai 80%, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan penguatan materi dan edukasi secara berkelanjutan. (Dodi Iskandar et al., 2024) Oleh karena itu, kegiatan edukasi pencegahan bullying perlu dilakukan secara rutin dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, saling menghargai, dan bebas dari bullying. (Yosada & Kurniati, 2019)

E. Referensi

- Dodi Iskandar, Hendrowati, T., & Siswoyo. (2024). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter. *Jurnal Ums Manajemen Pendidikan*, 19(1).
- nelly dahlia. (2024). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG) DI KABUPATEN BOJONEGORO DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (Studi pada Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak Tahun 2020). *Politique*, 4(2).
- Pramono, W., & dwiyanti hanandini. (20022). TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH: Bentuk dan Aktor Pelaku. *Simbol Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 1(1).
- Wahyudi, Lhatifah Berliani, & Amelia. (2023). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK KORBAN TINDAKAN KEKERASAN DI SEKOLAH. *Jurnal Das Sollen*, 9(2).
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). *MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK* Pendahuluan menjadi fenomena akhir-akhir ini adalah amanah yang sekaligus karunia hakikat , Salah satu tindak kejahatan yang diinginkan maka perlu adanya kasih anak kelak mampu memikul sayang dan pembinaan . Agar setiap tanggungjawab , maka perlu mendapat kesempatan tumbuh upaya berakhlak dengan serta optimal baik fisik mental sosial , dan mewujudkan terhadap perlindungan mulia , perlu kesejahteraan perlakuan serta dilakukan untuk anak dan berkembang secara untuk adalah kekerasan pada anak . Anak Tuhan yang Maha Esa , senantiasa kita jaga karena dalam dirinya melekat sebagai manusia yang harus dijunjung bangsa pembangunan yang mempunyai nasional . tugas dalam tinggi . Anak sebagai generasi penerus bangsa harus dapat tumbuh dan berpendidikan , bermoral dan memiliki akhlak yang Penerus rohani , Untuk berkembang menjadi manusia dewasa sehat jasmani , adanya pemenuhan Hak memberikan jaminan manusia yang termuat dalam Undang- merupakan bagian dari hak asasi asasi tanpa anak mewujudkan kondisi seperti yang Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikat 2 Bangsa-Bangsa tentang. 5(September), 145–154.